

Google Docs Sebagai Solusi Pengerjaan Tugas Kelompok Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid 19

Siti Fathimah¹⁾, Sangputri Sidik²⁾, Rahmania Rahman³⁾

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado

email: sitifathimah@unima.ac.id¹⁾, putrisidik@unima.ac.id²⁾, rahmania9393@gmail.com³⁾

Abstract. Menanggapi era teknologi, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan tugas kelompok pada proses pembelajaran terutama dalam kondisi pandemic Covid 19 saat sekarang ini, teknologi sangatlah penting bagi kelancaran proses pendidikan yang berbasis daring . Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi google docs sebagai media pembelajaran dalam pengerjaan tugas kelompok pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Sosiologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui cisco webex meetings, dengan menggunakan teknik analisis interaktif oleh Miles & Huberman. Hasil penelitian adalah (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, disiplin, mempermudah koordinasi dan kolaborasi dalam pengerjaan tugas kelompok dan tersampainya tugas-tugas ini dalam satu file adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring menggunakan aplikasi google docs.

Keywords: *googledocs, pembelajaran daring, tugas kelompok, covid 19*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendewasaan manusia tentu di satu sisi memiliki andil yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, namun di sisi lain pendidikan juga perlu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Ali Muhson, 2010: 1).

Pendidikan pada revolusi industri 4.0 mempunyai ciri khas yaitu pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran atau dikenal dengan sistem siber (*cyber system*)

yang membuat pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan tanpa terbatas ruang dan waktu. Salah satu produk pembelajaran dengan *cyber system* adalah pembelajaran elektronik atau *electronic learning (E-Learning)*. *E-Learning* merupakan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, atau internet baik secara *online* maupun didistribusikan secara *offline* seperti menggunakan CD/DVD (Perdana Hevea Bori, dkk; 2004 dalam Khabib Anwari; 2020).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah merupakan suatu tuntutan. Walaupun perancangan media berbasis teknologi memerlukan keahlian khusus, bukan berarti media tersebut dihindari dan ditinggalkan. Hal ini di dukung juga dengan kondisi saat sekarang,

dimana penyebaran *Wabah Virus Corona* yang mencapai 188 negara, dengan jumlah kasus positif telah menembus angka 14,3 juta, menurut data yang dikumpulkan Johns Hopkins University (BBC News: 2020), kondisi ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi.

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19, pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Seluruh elemen dilibatkan untuk turut serta dalam mencegah penyebaran virus ini. Salah satunya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, melalui kementerian ini pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Masing-masing Universitas pun melaksanakan amanat dari Menteri Kemendikbud tersebut, salah satunya Universitas Negeri Manado. Dengan keluarnya surat edaran Rektor Unima No: 30/UN41/UT/2020 Tentang Pencegahan Wabah Covid 2019 Di Lingkungan Universitas Negeri Manado maka, pembelajaran yang semula tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan, dengan demikian mau tidak mau setiap unsur harus mampu dan bersedia untuk bekerja dari rumah dan belajar dari rumah.

Berbagai solusi dalam pembelajaran daring turut andil dalam menghiasi proses pembelajaran. AMELIA sebagai salah satu produk andalan UNIMA yang memfasilitasi para dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar online. Namun disamping itu ada beberapa

aplikasi lain yang juga dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang bisa di *combined* dengan aplikasi AMELIA ini, yaitu aplikasi *google docs*.

Google Docs merupakan salah satu aplikasi yang ditawarkan oleh *google*, yang memungkinkan kita untuk melihat seluruh dokumen setiap saat. Seorang penulis dapat memilih untuk kembali ke versi sebelumnya. *Google Docs* mencakup empat pilihan utama yaitu *Google Documents*, *Google Spreadsheet*, *Google Presentation*, dan *Google Drawing*, yang semua memiliki fungsi yang sama. Ada juga alat-alat untuk membandingkan dua versi dokumen. *Google docs* adalah salah satu aplikasi yang memungkinkan kita untuk tetap bekerja, tetap belajar secara kolaborasi di tengah pandemi dengan demikian *social distancing* pun bisa terlaksana.

Google Docs dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam pengerjaan tugas kelompok terutama ditengah pandemi seperti saat ini. Hal ini didukung juga dengan hasil pengamatan penulis di Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNIMA, mahasiswa di program studi ini cenderung kurang kondusif pada saat diskusi kelompok, beberapa mahasiswa tidak begitu antusias dalam pengerjaan tugas kelompok karena hanya dititik beratkan kepada yang aktif saja, setelah diberikan materi tugas kelompok, cenderung kurang aktif dalam kelompok lantaran kurangnya koordinasi antara satu sama lain, sehingga mahasiswa tersebut hanya mengharapkan hasil kelompok dikerjakan oleh satu orang saja. Disamping itu, *output* dari hasil tugas kelompok mahasiswa juga sering tercecer dan terbuang begitu saja seusaai kegiatan pembelajaran sehingga arsip tugas portofolio mahasiswa tidak tersipkan dengan rapi.

Pengerjaan tugas kelompok ini pun semakin tidak kondusif bila dipraktekkan ditengah pandemi Covid 19. Dimana mahasiswa sulit atau terkendala untuk saling berdiskusi mengerjakan tugas kelompoknya dalam suatu ruangan, karena sesuai dengan protokol kesehatan untuk menghindari kerumunan (*social distancing*). Untuk itu *google docs* hadir sebagai salah satu alternatif dalam memfasilitasi dan mempermudah dalam mengkoordinasikan,

pengarsipan dan membentuk kedisiplinan diri dalam pengerjaan tugas kelompok.

Berlandaskan kondisi tersebut penulis tertarik untuk mencoba mengoptimalkan koordinasi dalam pengerjaan tugas kelompok dengan menggunakan aplikasi *google docs* kepada mahasiswa semester 6 pada mata kuliah Pekerjaan Sosial. Dengan memanfaatkan teknologi ini diharapkan mampu mempermudah mahasiswa dalam berkoordinasi dalam pengerjaan tugas kelompok, menambah antusias dalam belajar karena mengambil peran dalam kegiatan kelompok, mempermudah dosen dan mahasiswa dalam mengarsipkan tugas-tugas portofolio agar tersusun rapi dan tidak tercecer, mampu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam pengerjaan tugas karena memiliki *deadline* yang jelas sesuai dengan instruksi serta himbauan atau protokol kesehatan dapat terlaksana.

Dengan demikian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Googledocs* di Program studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado di tengah pandemi covid-19.

KAJIAN LITERATUR

Banyak penelitian yang telah dilakukan seputar pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs*, diantaranya penelitian oleh O. Suwantarathip dan Saovapa Wichadee (2014) yang melihat bagaimana teknologi mampu mendukung pembelajaran dalam jaringan, mulai dari *WhatsApp*, email, *twitter*, *google classroom* dan lain sebagainya begitu juga dengan Conner (2008) dan W. Zhou, E. Simpson, and D. P. Domizi (2012).

Google Docs merupakan salah satu fitur pengelola dokumen yang disediakan oleh *Google*. Dengan *Google Docs* ini, setiap orang yang terhubung dengan *Google Docs* akan dapat mengedit dokumen secara bersamaan. Oleh sebab itu, *Google Docs* dapat dimanfaatkan

sebagai media untuk belajar bersama. Hal ini seperti yang diutarakan oleh M. Mousa and M. Abdelmalak bahwa *Google Docs* memungkinkan pengguna untuk mengedit dokumen yang ditulis oleh siswa lain dan menyarankan modifikasi dengan menulis komentar hingga mengedit dokumen itu sendiri. Parra (2013) menemukan bahwa aplikasi *Google Docs* adalah salah satu alat kerja kelompok online kolaboratif yang paling bermanfaat dan bernilai. *Google Documents* memungkinkan pengguna untuk mengedit dokumen yang ditulis oleh pelajar lain dan menyarankan modifikasi dengan menulis komentar hingga mengedit dokumen itu sendiri. Aplikasi ini memiliki fitur yang memungkinkan pembelajaran kolaboratif *real-time*.

Google Docs sebagai salah satu aplikasi berbasis web gratis yang memungkinkan pengguna untuk membuat dokumen pengolah kata. Aplikasi *Google Docs* ini memungkinkan untuk mengakses ke dokumen dari komputer manapun dan meningkatkan kerja sama dengan menyediakan cara untuk berbagi dokumen dengan orang lain sebagai editor atau hanya sekedar membaca dengan memberikannya link atau tautan document tersebut (Conner: 2008).

O. Suwantarathip dan Saovapa Wichadee (2014) juga mengemukakan bahwa di antara banyak teknologi, *Google Docs* merupakan media belajar yang membantu untuk menerapkan pendekatan berpusat pada peserta didik dalam lingkungan belajar bersama. Karena dengan memiliki tautan document yang bersangkutan masing-masing peserta bisa mengedit dan bahkan editor pun akan tercantum dalam aplikasi ini.

Reyna (2010) dalam tulisannya juga berpendapat bahwa, *Google Docs* dapat menjadi sumber yang bagus untuk mengatasi rasa keterasingan siswa. *Google Docs* dapat mendukung penulisan kolaboratif di antara siswa (Brodahl, Hadjerrouit, & Hansen: 2011). Hal ini juga disebutkan oleh W. Zhou, E. Simpson, and D. P. Domizi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Google Docs in an Out-of-Class Collaborative Writing Activity* menyatakan bahwa *Google Docs* mempengaruhi persepsi siswa tentang kerja kelompok. Setengah dari siswa menunjukkan bahwa mereka bersedia

untuk menggunakan *Google Docs* di masa depan. Mayoritas siswa ini (sekitar 43%) lebih suka menggunakan *Google Docs* untuk proyek-proyek kelompok.

W. Zhou dkk juga menemukan bahwa siswa menganggap *Google Docs* sebagai "sarana komunikasi yang mudah," karena "mudah diakses," dan "membuat berbagi dan editing antara rekan-rekan lebih mudah. Dari semua siswa, 64% menganggap *Google Docs* adalah media yang berguna untuk bekerja dalam kelompok. Laporan siswa bahwa *Google Docs* "menjadikan pengerjaan tugas kelompok lebih mudah, mudah digunakan dan mendukung untuk editing dan berbagi antara rekan-rekan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado yang telah melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs*. Secara umum jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara menggunakan aplikasi *cisco webex meetings* dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data maka digunakan triangulasi data, yang terdiri dari dua teknik yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis interaktif dari Milles & Huberman (2014), dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sarana dan Prasarana

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dewasa ini pembelajaran di sekolah mulai disesuaikan

dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan (Hujair, 2009).

Salah satu komponen dalam usaha peningkatan standar kualitas pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat dan mengadopsinya untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menanggapi era teknologi pada saat ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dengan salah satu tujuannya yaitu untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan, khususnya kegiatan tugas kelompok pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis TI ini tentunya tidak bisa terlaksana tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana. Baik bagi si pendidik maupun bagi yang dididik. Sarana dan prasarana adalah satu hal yang harus disiapkan dalam setiap proses pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran daring. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam pembelajaran daring ini antara lain *platform* dan juga *tools* yang dipakai oleh sekolah atau perguruan tinggi dalam melaksanakan pembelajaran daring, perangkat/peranti, dan infrastruktur jaringan internet. Salah satu aspek fasilitas terpenting lagi yaitu sistem informasi dan data sekolah/perguruan tinggi yang harus tersampaikan dengan baik untuk kalangan pendidik maupun yang dididik.

Berdasarkan hasil wawancara, pada mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Sosiologi secara keseluruhan memiliki *smartphone* dan laptop meskipun ada sebagian yang tidak memiliki laptop dan hanya memiliki *smartphone* saja. Yaitu dari 45 orang mahasiswa, ada 34 orang mempunyai *smartphone* dan laptop. 11 orang lainnya hanya memiliki *smartphone* saja. Hal ini relevan dengan data yang dikemukakan oleh BPS Pada tahun 2018 bahwa ada 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05% rumah tangga telah memiliki komputer di rumahnya (BPS: 2019).

Dalam penggunaan aplikasi *google docs* tentunya memerlukan *smartphone* atau laptop dalam proses pengerjaan tugasnya. Anggrawan,

A., (2019) dalam tulisannya mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun memiliki laptop atau *smartphone* saja tidak cukup, masing-masing pengguna tentunya harus juga membeli dan menyiapkan kuota internet agar tersambung dalam jaringan. Namun, tantangannya dalam menggunakan aplikasi ini adalah penggunaan kuota internet yang terbatas, terutama bagi mahasiswa yang menggunakan paket data pribadi atau data seluler *smartphone*. Mahalnya harga kuota data seluler ini menghambat bagi mahasiswa yang berasal dari ekonomi menengah kebawah untuk menyiapkan data seluler *smartphone* nya.

Tantangan lainnya dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* adalah, dengan keluarnya surat edaran Rektor UNIMA yang menyatakan pembelajaran konvensional diganti dengan pembelajaran dalam jaringan mengakibatkan sebagian besar mahasiswa prodi pendidikan sosiologi pulang ke rumahnya yang relatif jauh dari jangkauan signal internet. lemahnya koneksi internet di kampung mahasiswa tersebut membuat mereka kesulitan untuk bisa bergabung dalam aplikasi *googledocs*. Hal ini seperti hasil temuan Astuti P. dan Febrian F. (2019) bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

b. Efektifitas Penerapan Google Docs

Wabah Covid-19 adalah jenis wabah yang tingkat penyebarannya sangat tinggi dan cepat. Wabah ini menyerang sistem imun dan pernapasan manusia (Rothan & Byrareddy: 2020). Pencegahan wabah ini dilakukan dengan menghindari interaksi langsung orang yang terinfeksi dengan orang-orang yang beresiko terpapar virus corona ini (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Mengatur jarak dan kontak fisik yang berpeluang menyebarkan virus disebut *social distancing* (Bell et al: 2006).

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini, pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* dalam pengerjaan tugas kelompok merupakan suatu pilihan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pilihan. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* mempunyai kelebihan yaitu ditengah keterbatasan ruang dan waktu untuk kolaborasi tugas kelompok, melalui aplikasi ini memungkinkan bagi siapa saja yang memiliki *link* nya untuk tetap bisa berkolaborasi dalam mengerjakan lembar tugasnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* tidak terikat dengan ruang dan waktu. Artinya, kapan saja dan di mana saja, mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen termasuk dalam pengerjaan tugas kelompok. Mahasiswa tidak perlu datang untuk berkerumun bersama-sama dengan temannya untuk mengerjakan tugas kelompok, hanya melalui link mereka bisa berkolaborasi dengan yang lainnya.

Dengan demikian penggunaan aplikasi *google docs* dalam pembelajaran daring dapat mempermudah mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok di tengah pandemi seperti ini. Penggunaan TI dalam pembelajaran tentunya dapat mempermudah dan mengefesiesikan proses belajar mengajar, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *google docs* memiliki kelebihan dapat tetap melaksanakan pengerjaan tugas kelompok di tengah pandemi Covid-19, karena dengan menggunakan aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap bisa berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen melalui lembar kerja yang ditawarkan oleh aplikasi ini.

Google Docs tidak hanya dapat menyimpan saja, namun juga bisa digunakan untuk untuk mengolah, menyimpan, membuat, meng-edit

dokumen perkantoran seperti layaknya *Microsoft Office* pada Windows atau *Open Office* pada Linux dengan secara online. Semuanya dalam satu paket dan tidak perlu menginstal di komputer. Karena sangat tangguh dan dasyat maka sering disebut aplikasi pembunuh *Microsoft Office*, *Open Office*, dan *Neo Office*. Adapun beberapa fungsi Google Docs untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Fasilitas *See Revision History*, 2) *Sharing and Privacy*, 3) Mencetak lembar hasil kerja, 4) *Translate* dokumen, 5) dapat diakses dimana saja.

Google Docs memungkinkan individu untuk bekerja pada tugas bersama tanpa pembatasan yang biasanya terjadi pada saat belajar tatap muka seperti biasa. *Google Docs* mengurangi kebutuhan kemampuan interaksi. Selain itu, *Google Docs* dapat diakses oleh masyarakat umum, terlepas dari lokasi, selama internet tersedia. Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* dalam pengerjaan tugas kelompok memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan perkuliahan dari rumah masing-masing.

Mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan, saling mengedit dengan adanya riwayat pengeditan masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk mengerjakan tugasnya dan mengirim tugas yang diberikan dosen tanpa harus bertemu secara fisik di kampus. Tindakan ini bisa mengurangi timbulnya kerumunan massa di kampus seperti yang terjadi pada perkuliahan tatap muka. WHO (2020) merekomendasi bahwa menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid-19.

Namun, tentunya di balik dampak positif setiap perubahan memiliki dampak negative atau tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring terutama dalam penggunaan aplikasi ini. Diantaranya adalah tantangan bagi daerah pelosok yang tidak terjangkau oleh koneksi internet. Dalam menyiasati kondisi ini, mahasiswa yang tinggal di daerah yang koneksi

internetnya lemah akan mencari wilayah-wilayah tertentu seperti perbukitan dan wilayah kecamatan untuk dapat terjangkau oleh akses internet.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Manado melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran dalam pengerjaan tugas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs*. Pengerjaan tugas kelompok menggunakan aplikasi *google docs* efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa antar anggota kelompok berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google docs* dalam pengerjaan tugas kelompok dapat membuat mahasiswa belajar mandiri, disiplin karena durasi waktu yang jelas, koordinasi dalam pengerjaan tugas bagi masing-masing anggota kelompok berjalan lancar, dan tersip setiap dokumen hasil pengerjaan tugas kelompok tersebut dalam satu file yang otomatis tersimpan dalam aplikasi. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

SARAN

- Implikasi dari temuan penelitian ini adalah, agar dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran daring khususnya dalam pemberian tugas kelompok. Adapun implikasi secara teoritis, diharapkan dapat menambah kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan bidang ilmu lainnya yang terkait mengenai media pembelajaran dalam jaringan.

- Adapun saran bagi penulis berikutnya adalah melihat bagaimana dampak penggunaan aplikasi ini dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pengerjaan tugas kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhson. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran
- Anggrawan, A. 2019. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- BBC News. 2020. *Virus corona: Angka kematian akibat pandemi Covid-19 lebih dari 600.000 orang*. Diakses 21 Juli 2020.
- Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VIII (2), 1 – 10.
- Bell, D., Nicoll, A., Fukuda, K., Horby, P., Monto, A., Hayden, F., ... Van Tam, J. 2006. Nonpharmaceutical interventions for pandemic influenza, national and community measures. *Emerging Infectious Diseases*.
- Brodahl, C., Hadjerrouit, S., & Hansen, N. (2011). Collaborative writing with Web 2.0 technologies: Education students' perceptions. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 10, 73–103.
- Caley, P., Philp, D. J., & McCracken, K. (2008). Quantifying social distancing arising from pandemic influenza. *Journal of the Royal Society Interface*.
- Conner, N. 2008. *Google apps: The missing manual*. Sebastopol, CA: O'Reilly Media.
- Firman, F., & Rahayu, S. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Khabib, Anwari. 2020. *Perubahan Media Pembelajaran di Masa Revolusi Industri 4.0*. Bakti Nusa.
- Mariam Mousa Matta Abdelmalak. *Web 2.0 Technologies and Building Online Learning Communities: Students' Perspectives*. Assiut University, Egypt.
- Ornprapat, Suwantarathip dan Saovapa, Wichadee. 2014. The Effects of Collaborative Writing Activity Using Google Docs on Students' Writing Abilities. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13 (2), 148-156.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Parra, J. 2013. Developing technology and collaborative group work skills: Supporting student and group success in online and blended courses. In C. Wankel & P. Blessinger (Eds.), *Cutting-edge technologies in higher education: Vol. 6. Increasing student engagement and retention in e-learning environments: Web 2.0 and blended learning technologies* (pp. 287–337). Emerald Group Publishing Limited.
- Reyna, J. 2010. Google Docs in higher education settings: A preliminary report. *Proceedings of World Conference on Educational Multimedia, Hypermedia and Telecommunications*. Chesapeake, VA: AACE. 1566–1572.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*.
- WHO. (n.d.). Points of entry and mass gatherings. Retrieved March 28, 2020.
- W. Zhou., E. Simpson., and D. P. Domizi. 2012. Google Docs in an Out-of-Class Collaborative Writing Activity. *International Journal of Teaching and*

Learning in Higher Education.
24(3), 359-37.